

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala hal yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dengan tujuan untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 61) mendefinisikan bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *task analysis*. Amin, M (1995, hlm. 226) dalam bukunya mengemukakan bahwa “*task analysis* adalah pekerjaan memecah suatu tugas menjadi sub-sub yang lebih kecil”.

Teknik *task analysis* berfokus untuk meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali pada peserta didik tunagrahita ringan. Teknik *task analysis* dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai manfaat menggunakan sepatu
- b. Peserta didik dikenalkan bagian-bagian sepatu bertali
- c. Peserta didik diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru mengenai tata cara memakai sepatu bertali
- d. Peserta didik diberikan diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru mengenai tata cara melepaskan sepatu bertali

2. Variabel Terikat (Variabel Dependent)

Menurut Sugiyono (2011 hlm 61) mendefinisikan bahwa “variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan memakai sepatu bertali. Keterampilan memakai sepatu bertali merupakan salah satu keterampilan dalam berpakaian yang harus diajarkan kepada peserta didik tunagrahita, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pada peserta didik dalam hal mengurus diri.

Sebelum melaksanakan kegiatan memakai sepatu bertali dengan menggunakan teknik *task analysis*, diperlukan suatu perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan membuat dan merinci langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan memakai sepatu bertali.

Menurut KEMENDIKBUD (2014, hlm. 51-52) menjelaskan bahwa analisis tugas dalam sepatu bertali terdiri dari orientasi sepatu kanan dan kiri, melonggarkan tali sepatu, memasukkan kaki pada sepatu, membetulkan dan merapihkan posisi lidah sepatu, menarik tali sepatu satu persatu mulai dari ujung sepatu sampai bagian atas sepatu, menyamakan tali sepatu supaya tidak panjang sebelah, menekuk ujung-ujung tali sepatu kemudian membuat simpul terbuka dan mengencangkannya, melakukan kegiatan dengan urutan yang sama pada kaki sebelah kiri.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, target *behavior* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orientasi sepatu kanan dan kiri
 - a. Mengetahui sepatu bagian kanan
 - b. Mengetahui sepatu bagian kiri
 - c. Mengetahui bagian depan sepatu
 - d. Mengetahui bagian belakang sepatu
 - e. Mengetahui bagian lubang sepatu
 - f. Mengetahui bagian tali sepatu
 - g. Mengetahui bagian lidah sepatu
 - h. Mengetahui bagian lubang tali sepatu
2. Memakai sepatu bertali
 - a. Mengambil sepatu dari rak
 - b. Melonggarkan tali sepatu
 - c. Tangan kanan memegang bagian lidah sepatu kanan
 - d. Tangan kiri memegang bagian belakang lubang sepatu kanan
 - e. Memasukkan jari kaki kanan kedalam lubang sepatu kanan
 - f. Mendorong bagian ujung kaki kanan sampai tumit masuk kedalam sepatu kanan
 - g. Menarik lidah sepatu

- h. Mengencangkan tali sepatu mulai dari tali sepatu paling ujung sampai atas
 - i. Mengangkat ujung tali sepatu ke atas
 - j. Menyilangkan kedua ujung tali sepatu
 - k. Memasukan salah satu ujung tali sepatu pada celah hasil silang tali sepatu
 - l. Menarik kedua ujung tali sepatu
 - m. Membuat simpul pada masing-masing tali sepatu dengan cara menekuk kedua tali sepatu
 - n. Menyilangkan kembali kedua tali sepatu
 - o. Memasukan salah satu simpul pada celah hasil silang simpul sebelumnya
 - p. Menarik kedua simpul hingga kencang
3. Melepaskan sepatu bertali
- a. Menarik bagian pita tali sepatu
 - b. Menarik tali sepatu dari ujung sampai atas sepatu
 - c. Melonggarkan lidah sepatu
 - d. Menekan lidah sepatu
 - e. Mengangkat kaki dan melepaskan sepatu

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk mengolah, menganalisis data penelitian secara ilmiah, sistematis serta logis. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011, hlm. 14) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengumpulan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam metode kuantitatif biasanya dibagi menjadi dua macam yaitu metode kuantitatif survei dan eksperimen. Sugiyono (2011, hlm. 107) mengemukakan bahwa

“metode penelitan eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan rancangan *Single Subject Research (SSR)* atau penelitian subyek tunggal. Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2006, hlm. 43) menjelaskan bahwa metodologi penelitian subyek tunggal adalah logika dasar mengacu pada pengukuran perilaku berulang setidaknya dua kondisi eksperimental: baseline (A) dan intervensi (B)

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B-A yang memiliki tiga fase, yaitu A-1 (*baseline-1*), B (intervensi), dan A-2 (*baseline-2*). Sunanto, J. (2006, hlm. 44) mengemukakan bahwa:

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan.

Penelitian dengan desain A-B-A ini bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) terhadap variabel tertentu yang diberikan kepada individu. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. (Sunanto, J., 2006, hlm. 44)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penerapan teknik *task analysis* dalam meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali pada peserta didik tunagrahita ringan kelas V di SLB C Terate dengan menggunakan metode penelitian eksperimen rancangan penelitian subyek tunggal (SSR) dengan desain A-B-A.

Adapun penjelasan dari desain A-B-A yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. A-1 = *Baseline-1*

Baseline (A-1) adalah kondisi awal keterampilan peserta didik sebelum mendapat intervensi. Adapun langkah-langkah pengambilan data pada *baseline-1* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mempraktekkan cara memakai sepatu bertali secara mandiri tanpa bantuan.
- b. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan peserta didik dalam memakai sepatu bertali dengan menggunakan alat ukur (instrumen penelitian) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil.

2. B = Intervensi

Intervensi adalah kondisi peserta didik ketika diberikannya perlakuan (*treatment*), yaitu dengan menggunakan teknik *task analysis* berupa langkah-langkah yang telah dipecah menjadi lebih terperinci dan sederhana mengenai keterampilan memakai sepatu bertali. Langkah-langkah pengambilan data pada fase intervensi ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diberikan contoh oleh peneliti cara memakai sepatu bertali secara berurutan, agar peserta didik lebih mudah mengerti cara memakai sepatu bertali.
- b. Peserta didik mempraktekkan cara memakai sepatu bertali dengan langkah-langkah yang telah diperinci sesuai dengan instrumen.
- c. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan peserta didik dalam memakai sepatu bertali dengan menggunakan alat ukur (instrumen penelitian) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil.

3. A-2 = Baseline-2

Baseline-2 merupakan pengulangan kondisi dari *baseline-1*. Peserta didik melakukan kegiatan makai sepatu bertali. Pengaruh teknik *task analysis* terhadap kegiatan memakai sepatu bertali akan terlihat dari perubahan antara *baseline-1* dan *baseline-2*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mempraktekkan cara memakai sepatu bertali secara mandiri tanpa bantuan .
2. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan peserta didik dalam memakai sepatu bertali dengan menggunakan alat ukur (instrumen penelitian) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLB C Terate Kota Bandung. Peneliti melakukan penelitian ketika kegiatan belajar mengajar selesai dan di rumah subjek atau diluar jam pelajaran.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang, yaitu:

Nama : A
 Kelas : V
 Jenis Kelamin : L
 Anak ke- : 1
 Agama : Islam
 Alamat : Kota Bandung

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian. Data yang diperoleh pada tes awal sebagai data awal dan pada tes akhir sebagai tes akhir. Tujuannya adalah untuk dapat menunjukkan pengaruh hasil perlakuan dan perbedaanya yang merupakan tujuan akhir dari penelitian eksperimen.

Instrumen yang dibuat pada penelitian ini adalah instrumen tes perbuatan yang didalamnya berisi butir penilaian peserta didik dalam memakai sepatu bertali. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam memakai sepatu bertali. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan aspek yang akan diamati dalam penelitian ini. Kisi-kisi instrumen yang dibuat dalam keterampilan memakai sepatu bertali berdasarkan analisis tugas yang telah dibuat yaitu dibagi kedalam satu aspek, yaitu memakai sepatu bertali. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Memakai Sepatu Bertali

Variabel Penelitian	Sub Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jenis Tes
Kemampuan Memakai Sepatu Bertali	1. Mengorientasi bagian-bagian sepatu	1.1 Menunjukkan bagian sepatu kanan	1	Tes Perbuatan
		1.2 Menunjukkan bagian sepatu kiri	2	
		1.3 Menunjukkan bagian depan sepatu	3	
		1.4 Menunjukkan bagian belakang sepatu	4	
		1.5 Menunjukkan bagian lubang sepatu	5	
		1.6 Menunjukkan bagian tali sepatu	6	
		1.7 Menunjukkan bagian lidah sepatu	7	
		1.8 Menunjukkan bagian lubang tali sepatu	8	
	2. Memakai sepatu bertali	2.1 Mengambil sepatu dari rak	9	
		2.2 Melonggarkan tali sepatu	10	
		2.3 Tangan kanan memegang bagian	11	

Ghaitsa Farhah 2020

PENERAPAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
 (Penelitian Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas V di SLB C TERATE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lidah sepatu kanan		
		2.4 Tangan kiri memegang bagian belakang lubang sepatu kanan	12	
		2.5 Memasukan jari kaki kanan kedalam lubang sepatu kanan	13	
		2.6 Mendorong bagian ujung kaki kanan sampai tumit masuk kedalam sepatu kanan	14	
		2.7 Menarik lidah sepatu	15	
		2.8 Mengencangkan tali sepatu mulai dari tali sepatu paling ujung sampai atas	16	
		2.9 Mengangkat ujung tali sepatu sepatu ke atas	17	
		2.10 Menyilangkan kedua ujung tali sepatu	18	
		2.11 Memasukkan salah satu ujung tali sepatu pada celah hasil silang tali sepatu	19	
		2.12 Menarik kedua	20	

		ujung tali sepatu		
		2.13 Membuat simpul pada masing-masing tali sepatu dengan cara menekuk kedua tali sepatu	21	
		2.14 Menyilangkan kembali kedua tali sepatu	22	
		2.15 Memasukan salah satu simpul pada celah hasil silang simpul sebelumnya	23	
		2.16 Menarik kedua simpul hingga kencang	24	
	3. Melepaskan sepatu	3.1 Menarik bagian pita tali sepatu	25	
		3.2 Menarik tali sepatu dari ujung sampai atas sepatu	26	
		3.3 Melonggarkan lidah sepatu	27	
		3.4 Menekan lidah sepatu	28	
		3.5 Mengangkat kaki dan melepaskan sepatu	29	

2. Membuat Butir Instrumen

Membuat butir instrumen dilakukan setelah membuat kisi-kisi instrumen. Butir instrumen digunakan dalam mengukur keterampilan memakai sepatu bertali dengan menggunakan *task analysis*. Pembuatan butir instrumen pada penelitian ini merupakan pengembangan dari aspek serta indikator yang akan diamati, dengan jumlah instrumen sebanyak 29 butir. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Butir Instrumen Penelitian Keterampilan Memakai Sepatu Bertali

Sub Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Skor yang diperoleh	
			0	1
1. Mengorientasi bagian-bagian sepatu	1.1 Menunjukkan bagian sepatu kanan	1.1.1 Tunjukkanlah bagian sepatu kanan!		
	1.2 Menunjukkan bagian sepatu kiri	1.2.1 Tunjukkanlah bagian sepatu kiri!		
	1.3 Menunjukkan bagian depan sepatu	1.3.1 Tunjukkanlah bagian depan sepatu!		
	1.4 Menunjukkan bagian belakang sepatu	1.4.1 Tunjukkanlah bagian belakang sepatu!		
	1.5 Menunjukkan bagian lubang sepatu	1.5.1 Tunjukkanlah bagian lubang sepatu!		
	1.6 Menunjukkan bagian tali sepatu	1.6.1 Tunjukkanlah bagian tali sepatu		

Ghaisa Farhah 2020

PENERAPAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
(Penelitian Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas V di SLB C TERATE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1.7 Menunjukkan bagian lidah sepatu	1.7.1 Tunjukkanlah bagian lidah sepatu!		
	1.8 Menunjukkan bagian lubang tali sepatu	1.8.1 Tunjukkanlah bagian lubang tali sepatu!		
2. Memakai sepatu bertali	2.1 Mengambil sepatu dari rak	2.1.1 Ambil sepatu dari rak sepatu!		
	2.2 Melonggarkan tali sepatu	2.2.1 Longgarkanlah tali sepatu!		
	2.3 Tangan kanan memegang bagian lidah sepatu kanan	2.3.1 Peganglah lidah sepatu kanan oleh tangan kananmu!		
	2.4 Tangan kiri memegang bagian belakang lubang sepatu kanan	2.4.1 Peganglah belakang lubang sepatu kanan oleh tangan kirimu!		
	2.5 Memasukkan jari kaki kanan kedalam lubang sepatu kanan	2.5.1 Masukkanlah jari kaki kanan kedalam lubang sepatu kanan!		
	2.6 Mendorong bagian ujung kaki kanan sampai tumit masuk kedalam sepatu kanan	2.6.1 Doronglah bagian ujung kaki kanan sampai tumit masuk kedalam sepatu kanan		
	2.7 Menarik lidah sepatu	2.7.1 Tariklah lidah sepatu!		
	2.8 Mengencangkan tali sepatu mulai dari tali sepatu paling	2.8.1 Kencanglah tali sepatu mulai dari tali sepatu ujung sampai atas		

	ujung sampai atas			
	2.9 Mengangkat ujung tali sepatu ke atas	2.9.1 Angkatlah ujung tali sepatu ke atas!		
	2.10 Menyilangkan kedua ujung tali sepatu	2.10.1 Silangkanlah kedua ujung tali sepatu!		
	2.11 Memasukkan salah satu ujung tali sepatu pada celah hasil silang tali sepatu	2.11.1 Masukanlah salah satu ujung tali sepatu pada celah hasil silang tali sepatu!		
	2.12 Menarik kedua ujung tali sepatu	2.11.1 Tariklah kedua ujung tali sepatu!		
	2.13 Membuat simpul pada masing-masing tali sepatu dengan cara menekuk kedua tali sepatu	2.13.1 Buatlah simpul pada masing-masing tali sepatu dengan cara menekuk kedua tali sepatu		
	2.14 Menyilangkan kembali kedua tali sepatu	2.14.1 Silangkanlah kembali kedua tali sepatu!		
	2.15 Memasukan salah satu simpul pada celah hasil silang simpul sebelumnya	2.15.1 Masukanlah salah satu simpul pada celah hasil silang simpul sebelumnya!		
	2.16 Menarik kedua simpul hingga kencang	2.16.1 Tariklah kedua simpul hingga kencang!		
3. Melepaskan	3.1 Menarik bagian pita	3.1.1 Tariklah bagian		

Sepatu	tali sepatu	pita tali sepatu		
	3.2 Menarik tali sepatu dari ujung sampai atas sepatu	3.2.1 Tariklah tali sepatu dari ujung sampai atas sepatu!		
	3.3 Melonggarkan lidah sepatu	3.3.1 Longgarkanlah lidah sepatu!		
	3.4 Menekan lidah sepatu	3.4.1 Tekanlah lidah sepatu!		
	3.5 Mengangkat kaki dan melepaskan sepatu	3.5.1 Angkatlah kaki dan lepaskanlah sepatu!		

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Maksimal} : 29$$

$$\frac{\quad}{29} \times 100\%$$

3. Membuat Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dibuat untuk mempermudah peneliti memberikan skor pada penelitian, serta untuk memperoleh data berdasarkan keterampilan peserta didik yang diukur. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Hasil akhir yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah apabila mampu mendapatkan skor 1 dan apabila tidak mampu mendapatkan skor 0.

4. Uji Validitas Instrumen

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang telah dibuat kemudian diuji validitasnya. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas isi berupa *expert judgment*. Instrumen yang telah dikembangkan tentang aspek-aspek yang akan diukur, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dan diukur tingkat kevalidan dari instrumen dengan jumlah minimal tiga orang ahli pada bidang pendidikan khusus, yaitu oleh satu orang dosen pendidikan khusus, dan dua guru yang mengajar di SLB C Terate.

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat validitas dari instrumen yang telah dibuat sebelum dilakukan penelitian. Setiap ahli menilai butir instrumen mengenai penggunaan teknik *task analysis* dalam keterampilan memakai baju sepatu bertali, apakah sudah layak atau tidak untuk digunakan pada penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Hasil *judgement* dihitung dengan menggunakan rumus (Susetyo, 2015, hlm. 116):

$$\frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai

Kriteria uji validitas

1. Valid = 81% - 100%
2. Kurang valid = 51% - 80%
3. Tidak valid = 0% - 50%

Tabel 3.3

Para ahli yang Memberikan Expert-Judgement

No	Nama	Jabatan
1	Een Ratnengsih, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus UPI

Ghaisa Farhah 2020

PENERAPAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI
(Penelitian Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas V di SLB C TERATE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Regina Victoria Dere, M.Pd	Guru SLB C Terate
3	Esmi Sulasmiasi, S.Pd	Guru SLB C Terate

Berikut ini adalah hasil *Expert-Judgement* yang diberikan oleh ketiga ahli, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Expert-Judgement

Butir Soal	Ahli yang Memberikan <i>Expert-Judgement</i>			Persentase	Ket
	Ahli I	Ahli II	Ahli III		
1	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

14	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
15	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
16	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
17	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
18	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
19	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
20	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
21	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
22	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
23	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
24	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
25	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
26	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
27	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
28	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
29	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Hasil *Expert-Judgement* yang diperoleh dari tiga penilai menyatakan semua butir soal cocok, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal dalam instrumen dinyatakan valid atau layak dipergunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data/informasi yang merupakan penunjang utama dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data ini merupakan hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2011, hlm. 308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menunjukkan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data/informasi yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes perbuatan pada fase *baseline-1* sebelum mendapatkan perlakuan, intervensi atau fase dimana peserta didik melakukan keterampilan dengan teknik *task analysis*, dan *baseline-2* diberikan tes kembali untuk mengukur tingkat keterampilan peserta didik tunagrahita ringan dalam memakai sepatu bertali.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah semua data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistika deskriptif.

Susetyo, B (2010, hlm. 4) menjelaskan bahwa :

Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif hanya mereduksi, menguraikan atau memberikan keterangan suatu data, fenomena atau keadaan ke dalam beberapa besaran untuk disajikan secara bermakna dan mudah dimengerti.

Data yang diperoleh akan diproses menggunakan perhitungan-perhitungan tertentu kemudian disajikan dengan bentuk grafik yang diharapkan mampu lebih memperjelas gambaran peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada peserta didik tunagrahita ringan. Untuk membuktikan kebenaran dari data tersebut, maka dilakukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Maka diperoleh kesimpulan yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2006, hlm. 68-76) menjelaskan bahwa analisis data ada dua, yaitu terdiri dari analisis dalam kondisi dan

analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi terdiri dari panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas (*level stability*), tingkat perubahan (*level change*), jejak data (*data path*), dan rentang. Sedangkan analisis antar kondisi terdiri dari variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas dan efeknya, perubahan level data, data yang tumpang tindih (*overlap*).

1. Analisis dalam kondisi

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode yaitu, metode tangan bebas (*free hand*) dan metode belah tangan (*split middle*). Bila menggunakan metode tangan bebas (*free hand*), cara yang digunakan yaitu menarik garis lurus yang membagi data poin (sesi) pada suatu kondisi menjadi dua bagian sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. Sedangkan bila menggunakan metode tangan (*split middle*) yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Tingkat Stabilitas (*Level Stability*)

Tingkat stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi, apapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut stabil.

d. Tingkat Perubahan (*Level Change*)

Perubahan level dapat menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi

merupakan selisih antar dua data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama dengan kondisi berikutnya.

e. Jejak Data (*Data Path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Sebenarnya jejak data sama halnya dengan kecenderungan arah. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan yaitu, naik, turun dan mendatar.

f. Rentang

Rentang merupakan jarak antara pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat sama dengan informasi dari analisis mengenai perubahan level (*level change*).

2. Analisis Antar Kondisi

a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada suatu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal itu dapat dilihat dari stabil atau tidaknya data yang didapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi intervensi. Data yang dapat dikatakan stabil bila arah mendatar, menarik dan menurun yang konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antar dua data terakhir pada data kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada

kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data *overlap* menunjukkan data tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada dua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.